

PERANCANGAN MEDIA INFORMASI PENYAKIT POLIO DI RUMAH SAKIT PALANG MERAH INDONESIA BOGOR

INFORMATION MEDIA DESIGN OF POLIO AT PALANG MERAH INDONESIA BOGOR HOSPITAL

Hilman Dzulfahmi, Wirania Swasty

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
hilmandzulfahmi@gmail.com¹, wirania@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Polio adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan mengakibatkan kelumpuhan permanen. Penyakit polio sendiri disebarkan melalui makanan, air, atau tangan yang terkontaminasi terhadap kotoran orang yang terjangkit polio. Dirumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor belum terdapatnya informasi mengenai penyakit polio. Dengan terdapat informasi penyakit polio guna menyadarkan para pengunjung ataupun pasien di rumah sakit PMI Bogor lebih mengetahui bahwa penyakit polio sangat berbahaya. Demi mewujudkan dunia bebas dari polio pada tahun 2020, dengan informasi mengenai penyakit polio meskipun memberikan perubahan dampak yang kecil tapi memberikan kesadaran kepada para pengunjung mengenai penyakit polio. Dalam studi ini,, metode riset yang akan digunakan dalam pengumpulan data antara lain dengan melakukan wawancara, kuesioner, observasi dan studi pustaka. Untuk metode analisisnya menggunakan metode analisis matriks. Setelah mendapatkan kesimpulan dan solusi dari permasalahan yang ada, hasil akan diterapkan melalui perancangan media informasi pada infografis yang diaplikasikan pada enviromental graphic design sebagai media informasi yang informatif kepada para pengunjung maupun pasien di rumah sakit PMI Bogor, serta memiliki daya tarik visual yang tinggi untuk melakukan pendekatan yang menarik kepada pengunjung ataupun pasien di rumah sakit Palang Merah Indonesia Bogor.

Kata Kunci: Bogor, Rumah Sakit, Infografis, Polio

ABSTRACT

Polio is a contagious disease caused by a virus and results in permanent paralysis. Polio disease itself is spread through food, water, or hands contaminated with the faeces of people infected with polio. At the Hospital of Palang Merah Indonesia Bogor, there is no information on polio disease. With information on polio disease to awaken the visitors or patients at the hospital, PMI Bogor knows that polio is very dangerous. For the sake of creating a polio-free world by 2020, with information on polio diseases though it provides a small impact but provides awareness to visitors about polio disease. In this study, research methods to be used in completion of data, among others, through interviews, questionnaires, observations and literature study. For data analysis using matrix analysis method. After obtaining the conclusions and solutions of the existing problems, the results will be applied through the design of information media on infographics applied to the enviromental graphic design as

an informative medium of information to visitors and patients at PMI Bogor hospital, and has a high visual appeal to do attractive approach to visitors or patients at the Bogor Palang Merah Indonesia hospital.

Key Words: Bogor, Hospital, Infographic, Polio

1. Pendahuluan

Polio merupakan penyakit akibat virus yang menyebabkan kelumpuhan bagi penderitanya. Jika virus telah memasuki tubuh anak-anak dan mengakibatkan kelumpuhan, bisa saja kelumpuhan terjadi seumur hidup dan membuatnya menjadi tidak produktif. Polio sendiri merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus polio, yang disebarkan melalui makanan, air atau tangan yang terkontaminasi terhadap kotoran.

penyakit polio masih belum ada cara penyembuhannya. Hanya dengan cara mencegah untuk mengatasi terjangkitnya penyakit polio yaitu dengan cara melakukan imunisasi. Imunisasi merupakan sebuah usaha memberikan kekebalan terhadap bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat kebal terhadap virus sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit tertentu.

Pada tahun 2020, dunia ditargetkan bebas dari penyakit polio. Meskipun Indonesia termasuk negara dengan tingkat penyakit polio terendah, tidak memungkinkan Indonesia tetap aman terjangkit penyakit polio ini. Di Bogor khususnya di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia Bogor, rumah sakit PMI melakukan sosialisasi terhadap para pasien mengenai penyakit polio, sosialisasi ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan dunia bebas polio tahun 2020.

Di Rumah sakit PMI Bogor, rumah sakit pada umumnya melakukan sosialisasi secara lisan kepada ibu yang baru melahirkan tentang vaksin. Setelah melakukan imunisasi atau vaksin yang pertama, rumah sakit memberitahu kepada orang tua bahwa selanjutnya untuk melakukan imunisasi polio kembali terhadap anaknya. Kebanyakan para orang tua lupa melakukan imunisasi lanjut terhadap anaknya.

Untuk saat ini rumah sakit akan melakukan kembali sosialisasi tentang penyakit polio. kemudian sosialisasi disampaikan melalui informasi dalam bentuk infografis yang ditujukan kepada pasien atau pengunjung rumah sakit khususnya kepada orang tua. Dengan tujuan mengingatkan mengenai penyakit polio seperti, dampak apa yang akan terjadi jika terjangkit penyakit polio, pencegahan seperti apa untuk menghindari penyakit polio ini dan bahkan penanganan efek samping yang akan terjadi setelah melakukan vaksin polio.

Minimnya visual pada ruang kosong di rumah sakit Palang Merah Indonesia Bogor. Dengan adanya informasi berbentuk infografis menambah visual pada ruang kosong di rumah sakit Palang Merah Indonesia Bogor. Ketika dilakukan wawancara terhadap bagian HUMAS rumah sakit PMI Bogor menyatakan bahwa minimnya visual pada ruang kosong karena kurangnya ahli desainer dalam membuat informasi dalam bentuk visual.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, kurangnya infografis dalam menyebarkan informasi-informasi tentang kesehatan dan minimnya visual pada ruang kosong di rumah Sakit PMI Bogor. Maka dari itu dibutuhkan infografis yang berisikan mengenai penyakit polio sebagai visual yang mengisi ruang kosong dan sebagai bentuk sosialisasi mengenai penyakit polio.

2. Landasan Teori

Landasan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tugas akhir ini adalah menggunakan teori komunikasi sebagai penyampaian, emosi, gagasan, keterampilan, dengan menggunakan symbol-simbol atau kata-kata, gambar, bilangan, dan lain lain (Ruslan, 1997:18). Teori yang selanjutnya digunakan adalah teori kampanye sebagai kegiatan berkomunikasi yang tersusun dalam mencapai tujuan tertentu yang berupaya mempengaruhi khalayak menjadi lebih baik dan khalayak sebagai target utamanya (Ruslan, 1997:22). Environmental graphic design sebagai suatu bidang grafis yang mengkomunikasikan informasi dalam membentuk sebuah lingkungan (Calori, 2007:3).

Warna suatu proses yang sangat penting dalam mendesain visual yang membutuhkan riset yang mendalam dan menyangkut pada beberapa bidang, antara lain psikologi, budaya dan komunikasi (Calori, 2007). Tipografi adalah sebuah proses visual yang pokok dan efektif dengan bentuk komunikasi secara verbal. Dengan nilai fungsional dan nilai estetika, huruf memiliki kemampuan untuk mengartikan pesan-pesan yang tersirat dalam sebuah komunikasi verbal yang dituangkan melalui abstraksi bentuk-bentuk visual (Danton, 2001). Layout adalah tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu yang mendukung konsep/pesan yang dibawanya (Rustan, 2009:28).

Ilustrasi adalah suatu seni gambar yang bermanfaat dalam menjelaskan suatu maksud dan tujuan secara visual. Pengertian ilustrasi secara luas tidak terbatas hanya pada gambar atau foto. Ilustrasi bisa berupa garis, bidang, dan bahkan susunan huruf bisa disebut ilustrasi (Kusrianto, 2007:140). Infografis adalah bentuk informasi unik yang informasinya dikemas secara benar atau dari sumber yang terpercaya yang memiliki ciri seperti, adanya ilustrasi, dan tipografi. Infografis tidak hanya mengandung informasi jumlah data, memiliki kompleksitas, atau menyajikan tingkat analisis tertentu tidak ada ambang batas untuk menjadi sebuah infografis (Lankow, Ritchie, Crooks, 2014:20).

3. Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian studi yaitu, observasi peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa orang, pelanggan, dokter, suster yang berada di lingkungan rumah sakit PMI Bogor. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan kepada pengelola bagian marketing Rumah Sakit PMI Bogor untuk mengambil gambar profil, sejarah, dan kesan terhadap perancangan infografis ini untuk rumah sakit PMI Bogor.

Studi pustaka yang dilakukan penulis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu teori mengenai desain, teori kampanye, teori komunikasi, teori infografis, teori ilustrasi, teori layout, teori warna, teori tipografi, dan teori lingkungan. Kuesioner diberikan kepada kategori umum dengan rentang usia 20-50 tahun khususnya pada orang tua di Rumah Sakit PMI Bogor. Kuesioner diberikan kepada 100 responden dengan

minimal kuesioner yang diberikan perhari adalah 25 kuesioner. Dalam perancangan tugas akhir ini, metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah Analisis Matriks.

4. Hasil dan Riset

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Firman Adiyasa (2017) adalah kurangnya ahli yang membuat rumah sakit PMI Bogor mempunyai sedikit kendala dalam membuat infografis. Dalam menyebarkan informasi berupa kesehatan, bagian HUMAS selaku pembuat konten tersebut biasanya melakukan perizinan konten apa yang bagus untuk disebarakan terhadap ahli yang bersangkutan seperti, dokter. Penyebaran informasi kesehatan akan disebar ketika dokter yang bersangkutan telah melihat apakah isi konten sudah benar atau belum, jika semuanya telah dilakukan maka penyebaran informasi sudah siap untuk disebarakan.

Sedangkan, hasil wawancara kedua terhadap Adhi Rommy Setyawan (2017) seorang dokter disalah satu Rumah Sakit PMI Bogor. Dari hasil wawancara terhadap beliau adalah sebaiknya mengambil konten tentang penyakit polio. Apalagi dunia ditargetkan aman dari penyakit polio pada tahun 2020 dan banyak orang-orang belum pada tahu tentang seputar penyakit polio ini. Masyarakat umum pasti tidak mengetahui tentang suntik vaksin yang mempunyai efek samping. apalagi kaum awam tidak tahu bagaimana menghadapi efek samping terhadap suntik vaksin tersebut. Butuh informasi lebih tentang penyakit polio terhadap masyarakat umum.

Dan kesimpulan kuesioner yang disebarakan melalui online ke 91 responden adalah banyak responden mengetahui tentang penyakit polio tetapi banyak dari responden tidak mengetahui penyakit polio adalah penyakit saraf. Dari 91 responden 90,1 menjawab mengetahui penyakit polio, tetapi setelah ditelusuri lebih dalam tentang apa itu penyakit polio hanya 45,6% menjawab benar tentang penyakit polio adalah penyakit saraf sedangkan sisanya menjawab salah. Kebanyakan responden mendapatkan informasi melalui televisi. Dan penyampaian pesan pada infografis untuk penyakit polio yang dijawab oleh responden harus emosional. Layout media pada infografis harus mempunyai gambar dan teks dengan komposisi yang seimbang. Infografis menggunakan ilustrasi dalam menyampaikan informasi.

Dari data hasil observasi dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat membaca para pengunjung rumah sakit akibat kurang menariknya visual pada infografis dan bentuk infografis tersebut. Untuk menarik pembaca untuk membaca infografis yang ada di rumah sakit, infografis harus dilengkapi visual atau ilustrasi yang menarik. Membuat bentuk infografis yang menarik dengan diterapkan pada *enviromental graphic design* agar pembaca tertarik untuk membaca.

5. Hasil Perancangan

1. Infographic enviromental graphic design

Hasil perancangan infografis dibawah yang dirancang sesuai dengan konsep kreatif yang telah dibuat, yaitu dengan membuat informasi tentang penyakit polio yang bersifat persuasif, pesan persuasif tersebut disampaikan melalui judul infografis, pada bagian tengah berwarna hijau berisikan informasi tentang

polio dari informasi tentang mencegah polio, penyebab polio, vaksin dan lain-lain. Pada bagian kotak informasi terbagi menjadi 2 bagian, bagian depan berisikan pengenalan tentang pembahasan yang akan dibahas kemudian pada bagian belakang berisikan penjelasan dari pembahasan pada bagian depan.



Gambar 1 Perancangan infografis yang dipaliskasikan pada *enviromental graphic design*

(Dzulfahmi, 2018)

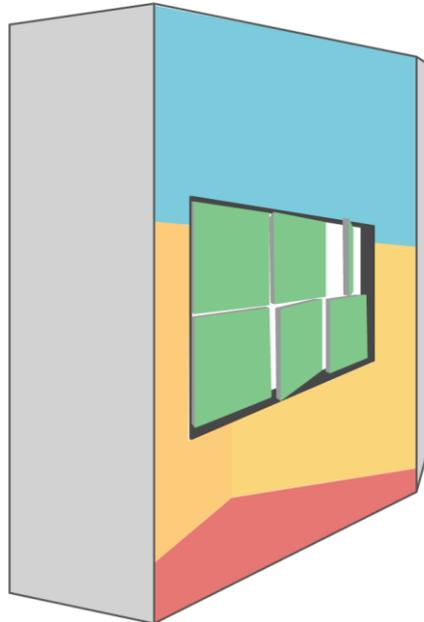
Pada bagian yang menjelaskan informasi ditempatkan pada media yang berbentuk persegi yang kemudian informasi tersebut diletakkan pada 2 bagian yaitu, bagian depan persegi dan pada bagian belakang persegi. Pada bagian depan persegi menjelaskan garis besar isi dari judul yang akan dijelaskan dan kemudian pada bagian belakang persegi akan menjelaskan secara setail informasi judul informasi pada bagian depan persegi. Bagian depan persegi dikatakan sebagai introduction atau memperkenalkan isi informasi dan bagian belakang sebagai inti isi informasi.



Gambar 2 Bagian informasi penyakit polio

(Dzulfahmi, 2018)

Perancangan infografis yang diaplikasikan pada *enviromental graphic design* memiliki fisik media dengan ukurang yang besar, yaitu dengan ukuran 210cmx155cm. Dengan ukuran tersebut keterbacaan sudah disesuaikan untuk target pembaca 25-45 tahun dengan tinggi rata-rata 150cm sampai 180cm. Bahan baku yang digunakan adalah bahan triplek dan kayu untuk media *enviromental graphic design* dan bahan baku untuk desain infografis adalah bahan sticker.



Gambar 3 Ukuran infografis yang diaplikasikan pada enviromental graphic design

(Dzulfahmi, 2018)

Konsep kreatif yang digunakan untuk menarik perhatian calon pembaca terhadap kampanye sosial yang membahas seputar penyakit polio. Konsep kreatif ini memiliki penggabungan antara informasi dan media yang dipakai, menyampaikan informasi penyakit polio. Pada bagian yang menjelaskan informasi ditempatkan pada media yang berbentuk persegi yang kemudian informasi tersebut diletakkan pada 2 bagian yaitu, bagian depan persegi dan pada bagian belakang persegi. Pada bagian depan persegi menjelaskan garis besar isi dari judul yang akan dijelaskan dan kemudian pada bagian belakang persegi akan menjelaskan secara detail informasi judul informasi pada bagian depan persegi. Bagian depan persegi dikatakan sebagai introduction atau memperkenalkan isi informasi dan bagian belakang sebagai inti isi informasi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan selama melakukan proses perancangan dan penulisan laporan yang berjudul “Perancangan Media Informasi Penyakit Polio di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia” adalah perancangan infografis dibuat untuk menambah wawasan mengenai penyakit polio seperti, dampak apa yang akan terjadi jika terjangkit penyakit polio, pencegahan seperti apa untuk menghindari penyakit polio ini dan bahkan penanganan efek samping yang akan terjadi setelah melakukan vaksin polio

Pada perancangan infografis yang diaplikasikan pada *enviromental graphic design* memiliki konsep pesan dengan informasi yang informatif yaitu, informasi yang didapat melalui sumber yang benar atau terpercaya dan membuat informasi yang persuasif agar mengajak hal yang benar kepada pengunjung untuk melakukan apa yang disusun oleh komunikator dan dilakukan kepada komunikan. Konsep kreatif pada perancangan ini dibuat melalui penggabungan antara informasi dan media dimana pada media dengan ukuran persegi 35cmx35cm pada bagian belakang dan depan memiliki informasi mengenai penyakit polio. Pada bagian depan terdapat informasi mengenai penyakit polio secara garis besar dan pada bagian belakang akan diperjelas lebih detail tentang informasi tersebut.

7. Saran

Memperkuat konsep perancangan seperti, konsep pesan yaitu, menjelaskan informasi informatif seperti memberitahukan informasi yang bersumber dari sumber yang benar atau terpercaya kemudian menjelaskan informasi persuasif yang tidak hanya melalui judul atau tagline tetapi harus ada tindakan antara komunikator yang kemudian akan dilakukan pada komunikan yang berdampak positif.

Perancangan karya harus menggunakan teori *ergonomics* harus memperhatikan kontras pada rancangan karya. Material pada bahan karya utama harus diperhatikan dari segi keamanan (*safety*). Sebagai desainer, kita harus lebih menggali lebih dalam identitas organisasi yang bersangkutan. Pemilihan warna harus berdasarkan penelitian yang lebih dalam atau menggali lebih dalam filosofi dari setiap warna yang akan digunakan dalam penerapan karya.

Daftar Pustaka

- Calori, Chris, signage and wayfinding design, 2007, penerbitjohn wiley and sons. inc hoboken new jersey
Rustan, Surianti, S.Sn,layout dasar dan penerapannya, 2009, pt gramdeia pustaka utama, jakarta
Sihombing, Danton, MFA, Tipografi dalam desain grafis, 2001, pt gramedia pustaka utama, jakarta
Ruslan Rosady, S.H., M.M, Kampanye Pbulic Relations. 1997, PT.RajaGrafindo Persada
lankow, ritchie, crooks, inforgrafis kedayatan cara bercerita visual,2014, PT gramedia pustaka,Jakarta
Joseph A.Devito, Komunikasi Antarmanusia. 1996, HarperCollins Publishers, inc
Setyawan, Adi, 2017, Wawancara pribadi keperluan tugas akhir
Adiyasa, Firman, 2017, Wawancara pribadi keperluan tugas akhir